

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Manufaktur merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi Industri Manufaktur terhadap pembangunan nasional menunjukkan hasil yang signifikan. Perkembangan industri manufaktur terjadi sangat cepat didorong karena tingginya persaingan yang sangat kompetitif, manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu perusahaan manufaktur yang berkembang dengan pesat di Indonesia adalah industri sektor makanan dan minuman. Perkembangan ekonomi saat ini juga ikut serta membuat semakin ketatnya persaingan perusahaan – perusahaan manufaktur. Hal itu yang menjadi salah satu dari sekian banyak faktor perusahaan manufaktur meningkatkan kinerjanya untuk dapat bersaing sehingga tetap mampu mencapai tujuan perusahaan. Saat ini perusahaan manufaktur Indonesia dituntut untuk berkembang, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan asing agar dapat memenangkan pasar dengan cara membuat sistem distribusi yang baik, serta kualitas produk yang optimal. Namun pada berita terbaru yang dikutip dari finance.detik.com perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami keterlambatan atau bahkan bisa dikatakan mengalami penurunan, daya saing manufaktur pada Triwulan I – 2019 sektor industri manufaktur tercatat memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDB Indonesia sebesar 20,07 persen. Hanya saja pertumbuhan industri manufaktur setiap triwulannya selama empat tahun terakhir tercatat masih berkisar antara tiga sampai empat persen. Kemenperin menargetkan sepanjang 2019 pertumbuhan industri manufaktur dapat mencapai angka kisaran 5,4% dengan perkiraan subsektor industri makanan dan minuman menjadi pelopor. Sektor manufaktur juga tercatat mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,88% dibandingkan triwulan IV – 2017 (quarter to quarter/qtt). Namun khusus untuk pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman pada tahun 2017 menjadi paling terendah sejak tahun 2013 yang tumbuh 7,5% 2014 tumbuh 4,91%, 2015 tumbuh 5,71%, 2016 sebesar 5,78%.

Selalu melakukan pengembangan perusahaan merupakan salah satu bentuk persaingan. Hal tersebut tidak lepas dari kebutuhan pendanaan perusahaan, untuk mendapatkan dana tersebut perusahaan membutuhkan investor. Pada umumnya para investor menginginkan perolehan return yang tinggi dari hasil investasi. Return yang diperoleh oleh investor yaitu pendapatan dividen. Di lain pihak perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan manufaktur itu sendiri, yang sekaligus harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen yang merupakan keputusan untuk menentukan berapa besar bagian yang dapat diperoleh oleh para pemegang saham serta berapa besar bagian yang akan ditahan oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaan tersebut.

Ratio merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana ratio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah lainnya itu dilihat perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan kajian untuk analisis dan diputuskan Fahmi, (2012:106). Pemilihan rasio profitabilitas didasarkan pada alasan bahwa profitabilitas menunjukkan efektifitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan. Rasio – rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan mencerminkan seberapa efektif hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan asset perusahaan. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas merupakan hasil yang didapatkan dari usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan para pemegang saham sehingga mencerminkan pula pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa

banyak yang dibayarkan sebagai deviden tunai maupun deviden saham kepada mereka. Penilaian rasio profitabilitas perusahaan dapat menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA semakin baik pula kinerja sebuah perusahaan. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan bahwa keuntungan atau laba yang dicapai oleh perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, (Kasmir, 2016).

Indikator lainnya yang dapat digunakan untuk para investor adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan dalam memaksimalkan nilai investasi untuk pembagian deviden yang maksimal yaitu dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Perhitungan ROE dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. *Return on Equity* (ROE) adalah jurnal imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. ROE dinyatakan dengan presentase dan dihitung dengan rumus ROE (*Return on Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:225)

Investor dapat mengetahui seberapa besar perusahaan membayar utangnya dengan menggunakan analisis rasio *leverage*. *Leverge* merupakan salah satu aspek keuangan yang penting guna mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2013). Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Indikator untuk mengukur kebijakan deviden yaitu *Dividend Payout Ratio* dimana indikator tersebut menampilkan besaran keuntungan yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus mengukur besaran deviden yang akan dibagikan ke pemegang saham. Beberapa ratio yang telah dijelaskan diatas yang berhubungan dengan *Dividend Payout Ratio* yaitu pertama *Return on Equity Ratio*, dimana *Return on Equity Ratio* memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dalam lingkup perusahaan tersebut. Kedua *Return on Assets* yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari rata-rata jumlah aset. Rasio ROA atau *Return on Assets* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*). Serta *Debt to Equity Rasio* karena rasio ini merupakan rasio penting, dimana penggunaan utang yang terlampau besar dapat mengurangi pembayaran deviden karena perusahaan harus melunasi beban bunga serta pokok pinjaman. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh ROA, ROE, DER terhadap Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 -2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya perumusan masalah yang terkait dari penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* mempunyai pengaruh parsial dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2018 ?
2. Apakah *Return On Equity (ROE)* mempunyai pengaruh parsial dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2018 ?
3. Apakah *Debt Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh parsial dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2018 ?
4. Apakah *ROA, ROE, DER* mempunyai pengaruh simultan dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat disusun tujuan dalam penelitian, yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis *Return On Asset (ROA)* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.
2. Untuk menguji dan menganalisis *Return On Equity (ROE)* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.
3. Untuk menguji dan menganalisis *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.
4. Untuk menguji dan menganalisis *ROA, ROE, DER* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penjelasan tujuan diatas diharapkan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Akademis

Dapat menjadi informasi bagi mahasiswa yang akan datang untuk mendalami penelitian ini dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi bagi mahasiswa yang akan meneliti berikutnya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek Teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang Manajemen, yang menyangkut *Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan Dividen. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi akademis dalam pengembangan Manajemen Keuangan.

1.5 Batasan Penelitian

Agar pembahasan tidak menimpang dari permasalahan yang ada maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut :

- a. Pengolahan data bersumber pada Laporan Keuangan 2014 – 2018
- b. Perusahaan yang dipilih adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Makana dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- c. Periode data yang diambil adalah 2014 - 2018
- d. Penghitungan yang digunakan ROA, ROE, DER, dan DPR

